

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk di negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud adalah antar perorangan (individu dengan individu), perusahaan dalam negeri dengan perusahaan luar negeri atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah suatu negara yang lain.

Menurut Lindert dan Kindleberger (1995) perdagangan internasional dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) akan tampak dalam bentuknya yang sudah dikenal serta merupakan suatu interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen.

Perdagangan internasional terjadi karena adanya kegiatan – kegiatan seperti, perpindahan barang dan jasa di suatu negara ke negara yang lain (*transfer of goods and services*), perpindahan modal dalam investasi asing dari luar negeri ke dalam negeri (*transfer of capital*), perpindahan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan

negara dalam hal ini adalah devisa (*transfer of labour*), perpindahan teknologi dengan mendirikan banyak pabrik di negara lain (*transfer of technology*), dan penyampaian informasi mengenai kepastian tersedianya bahan baku dan juga pangsa pasar (*transfer of data*).

Faktor-faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah demi memenuhi kebutuhan terhadap barang dan jasa dalam negeri, keinginan dalam mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan suatu negara, perbedaan dari penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam rangka mengolah sumber daya ekonomi, dan kelebihan produk di dalam negeri (*over supply*) sehingga diperlukan pasar baru untuk menjual produk-produk tersebut, perbedaan keadaan seperti tenaga kerja, jumlah penduduk, sumber daya alam, iklim, dan budaya sehingga menjadi penyebab adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi, keinginan untuk membuka kerja sama, hubungan politik, serta dukungan dari negara lain, terjadinya era globalisasi yang menyebabkan tidak ada satu negara di dunia yang dapat hidup sendiri, keragaman atau diversitas sumber daya alam, perbedaan biaya produksi, dan perbedaan selera (*preferensi*).

Menurut Salvatore (1997) ada beberapa manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional, yaitu suatu negara dapat memperoleh komoditas yang tidak mampu diproduksi di dalam negeri atau mengalami keterbatasan produksi dan dapat memperoleh

keuntungan melalui spesialisasi melalui ekspor komoditi yang diproduksi dengan harga lebih murah untuk ditukar dengan komoditi unggulan negara lain, dengan tujuan untuk menekan biaya produksi sendiri yang mahal. Selain itu, suatu negara dapat memperluas pasar produk, menambah pendapatan nasional, meningkatkan upah kerja, menghasilkan devisa, serta dapat memperoleh kemajuan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri melalui perdagangan internasional.

Teori perdagangan internasional mulai muncul sejak abad ke-17 dan 18 dimana pada saat itu dikenal sebagai era Merkantilisme. Terdapat empat teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi terkenal pada masanya, yakni perdagangan berdasarkan kaum Merkantilisme, perdagangan berdasarkan keunggulan absolut dari Adam Smith dan keunggulan komparatif dari David Ricardo, serta teori Heckscher–Ohlin.

Merkantilisme berasal dari kata *merchand* yang artinya pedagang yang berkembang pada abad ke-15 sampai 17. Meskipun para ahli meragukan Merkantilisme sebagai sebuah aliran/mashab, namun aliran ini memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan dari teori ekonomi.

Merkantilisme timbul pada masa perdagangan antar negara yang berkembang semakin pesat. Jika masa sebelumnya masyarakat mencukupi kebutuhan dengan cara memproduksi sendiri, pada masa Merkantilisme terdapat paham yang menyebutkan jika sebuah negara

ingin maju, negara tersebut harus melakukan perdagangan internasional, surplus perdagangan yang berupa emas dan perak adalah sumber dari kekayaan negara. Berdasarkan pandangan baru dari kaum Merkantilisme yang berkembang sangat pesat pada masa itu, banyak bagian dari negara Eropa membangun perekonomian dengan melakukan ekspor ke negara lain, serta semaksimal mungkin mengurangi impor. Paham dari kaum Merkantilisme, yaitu :

1. Tanda kekayaan negara adalah surplus perdagangan negara tersebut.
2. Pemilikan kekayaan berarti pemilikan logam mulia.
3. Dalam transaksi perdagangan, terdapat pihak yang memperoleh keuntungan dan juga kerugian.

Kaum Merkantilis menyatakan bahwa dalam membangun perekonomian dan mengembangkan ekonomi nasional, maka total ekspor harus lebih besar dari total impor. Untuk itu setiap Negara berkewajiban melakukan suatu kebijakan :

- a. Pemupukan logam mulia.
- b. Neraca perdagangan aktif (ekspor harus lebih besar dari impor).

Pada tahun 1776, Adam Smith dengan bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation* mengembangkan teori keunggulan mutlak. Dalam teori ini, kegiatan perdagangan bebas dilakukan sebagai bentuk kebijakan dimana hal ini dapat mendorong kemakmuran di suatu negara. Perdagangan bebas di setiap negara mampu menspesialisasikan diri baik dalam bentuk produksi komoditas yang

memiliki keunggulan mutlak atau absolut dan juga mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian secara mutlak.

Dalam teori keunggulan mutlak, hanya terdapat dua negara yang melakukan spesialisasi dalam suatu perdagangan, dimana masing-masing negara memproduksi dua jenis barang. Masing-masing negara memiliki dua faktor produksi dan memiliki sifat saling menggantikan. Dalam teori ini, berlaku harga relatif (*oppurtunity cost*) yang dianalogikan sebagai salah satu barang yang dinyatakan dalam unit barang lainnya adalah tetap.

David Ricardo mengembangkan teori keuntungan komparatif (*The Ricardo's Law of Comparative Advantage*) dan menyatakan bahwa setiap negara akan mendapatkan keuntungan jika negara tersebut menspesialisasikan produksi dan ekspor yang diproduksi pada biaya yang relatif murah, serta mengimpor komoditi yang diproduksinya pada biaya yang dikatakan relatif lebih mahal.

Teori Hecksher-Ohlin pertama kali digagas pada tahun 1920an oleh dua ekonom Swedia, Eli Heckscher dan muridnya Bertil Ohlin. Teori Heckscher-Ohlin memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut : terdapat dua komoditas dengan dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan modal, selera konsumen yang identik dan *homogenous* di semua negara, fungsi produksi bersifat *constant return to scale*, tidak ada perbedaan teknologi di antara negara-negara, tidak ada distorsi seperti pajak, subsidi, dan pasar yang bersifat persaingan tidak sempurna.

Teori Heckscher-Ohlin (Salvatore,1997 : 125) menyebutkan bahwa negara akan mengekspor komoditi yang produksinya dapat menyerap lebih banyak faktor produksi yang melimpah dan murah di negara tersebut, dan dalam waktu yang bersamaan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang relatif langka dan mahal di negara tersebut. Sehingga suatu negara yang relatif kaya atau memiliki tenaga kerja yang melimpah akan mengimpor komoditi yang relatif padat modal dan mengekspor komoditi-komoditi yang relatif padat tenaga kerja. Pola perdagangan ini juga yang terjadi antara Indonesia dengan negara-negara maju yang berlimpah modal.

## **2. Ekspor Kopi**

Ekspor menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 182/MPP/Kep/4/1998 mengenai ketentuan umum di bidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah pabean suatu negara. Adapun daerah pabean didefinisikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabean.

Ekspor juga diartikan sebagai kegiatan yang terkait produksi barang dan jasa yang berarti diproduksi di suatu negara untuk dikonsumsi di luar batas negara tersebut. Menurut Nopirin (2012)

ekspor merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan misalnya investasi, hal ini dikarenakan ekspor tersebut berasal dari produksi yang dihasilkan dalam suatu negara dan bertujuan untuk dijual atau digunakan penduduk di luar negeri. Secara matematis rumus ekspor dapat ditulis :

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1} \dots\dots\dots (1)$$

- Keterangan :
- $X_t$  = Jumlah ekspor tahun ke-t
  - $Q_t$  = Jumlah produksi domestik tahun ke-t
  - $C_t$  = Jumlah konsumsi domestik tahun ke-t
  - $S_{t-1}$  = Stok tahun sebelumnya.

Ekspor memegang peranan penting karena, suatu negara dapat memperoleh suatu keuntungan dan pendapatan negara akan mengalami peningkatan. Dalam jangka panjang, ekspor berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan jumlah output yang dihasilkan. Tingkat output yang tinggi dipercaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pembangunan ekonomi (Ni Made Ayu Krisna, 2014).

Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain. Dengan harga yang dianggap tetap, suatu ekspor bukan bergantung pada pendapatan nasional negara tersebut, melainkan dari pendapatan luar negeri (Nopirin, 2012). Dalam teori perdagangan internasional, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor berasal dari dua sisi,

yaitu sisi permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) (Krugman dan Obstfeld, 2005; Salvatore, 1997) dalam jurnal (Navulan Sari, 2013).

Berkaitan dengan ekspor kopi Indonesia, faktor-faktor di pasaran dalam negeri yang berpengaruh terhadap ekspor kopi antara lain adalah harga kopi di dalam negeri, produksi, dan konsumsi kopi di dalam negeri, sediaan penyangga (*buffer stock*) untuk cadangan atau sediaan kopi domestik, harga komoditas lain, luas pertanaman kopi, keadaan alam, nilai tukar mata uang, dan kebijaksanaan devaluasi, selera atau preferensi, pendapatan, dan distribusinya di antara anggota masyarakat, dan jumlah penduduk.

Adapun faktor-faktor di pasar internasional yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia dan impor kopi yang dilakukan oleh negara konsumen meliputi harga kopi di pasar internasional, kualitas kopi yang diekspor, harga komoditas substitusi di pasar internasional, kuota ekspor yang ditetapkan oleh ICO, dan konsumsi kopi dunia serta produksi kopi di negara-negara penghasil kopi lainnya.

### **3. Peraturan/Regulasi Ekspor**

Pengelompokkan dari barang-barang ekspor telah diatur di dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 558/MPP/Kep/12/1998 tanggal 04 Desember 1998 mengenai Ketentuan Umum di Bidang Ekspor selayaknya yang telah beberapa kali dirubah dan yang terakhir adalah dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 01/M-DAG/PER/1/2007 tanggal 22 Januari 2007.



Peraturan ekspor terdiri dari barang yang bebas ekspor, barang yang diawasi, barang yang diatur, dan barang yang dilarang. Kopi adalah komoditi yang ekspornya diatur dan eksportirnya harus terdaftar sebagai eksportir kopi agar dapat melakukan ekspor kopi ke negara lain. Upaya untuk meningkatkan ekspor suatu negara, maka sangat relevan sekali untuk mengetahui pangsa pasar yang sedang dihadapi. Selain itu juga sangat perlu diketahui bagaimana daya saing ekspor negara-negara lain (pesaing), yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti ketersediaan produksi, teknologi, struktur pasar, pola permintaan serta kebijakan perdagangan yang berlaku di negara yang bersangkutan maupun kebijakan yang berlaku di negara mitra dagang atau negara pesaing (Sari dan Syechalad, 2013).

Kebijakan perdagangan suatu komoditas dapat dibedakan berdasarkan peran komoditas tersebut di dalam perdagangan internasional yakni dengan melakukan proteksi terhadap komoditas substitusi impor khususnya komoditas-komoditas yang banyak diusahakan petani dalam melakukan promosi terhadap ekspor. Menurut Husni (2014), dalam mencapai sasaran perdagangan suatu komoditas maka diperlukan kebijakan-kebijakan program antara lain sebagai berikut :

- a. Melakukan program peningkatan kualitas dan daya saing suatu komoditas melalui peningkatan efisiensi produksi pasca panen dan hasil pengolahan.

- b. Melakukan pengembangan produk komoditas yang sesuai dengan permintaan di pasar dunia dimana proses perubahan permintaan di pasar dunia harus dapat diantisipasi.
- c. Dapat memberikan informasi terhadap perubahan perilaku konsumen di negara-negara tujuan ekspor sehingga industri dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan permintaan di pasar dunia.

#### **4. Kebijakan dalam Perdagangan Internasional**

Kebijakan proteksi yang diterapkan dalam perdagangan internasional memiliki tujuan dalam melindungi industri di dalam negeri terhadap persaingan barang-barang impor. Kebijakan terhadap proteksi dalam perdagangan internasional terdiri atas kebijakan tarif, kuota, larangan impor, subsidi, dan dumping.

##### **a. Tarif**

Tarif merupakan hambatan terhadap perdagangan berupa penetapan pajak atas barang-barang impor. Jika barang impor dikenakan tarif, maka harga jual dari barang tersebut dalam negeri menjadi mahal. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat enggan dalam membeli barang tersebut.

##### **b. Kuota**

Kuota merupakan suatu bentuk dari hambatan perdagangan yang menentukan jumlah maksimum suatu jenis barang yang diimpor dalam suatu periode tertentu. Dampak berlakunya kuota

menyebabkan harga-harga barang impor menjadi lebih tinggi dikarenakan jumlah barang yang terbatas. Hal ini terjadi karena pembatasan terhadap jumlah barang impor sehingga menyebabkan biaya rata-rata setiap barang tersebut meningkat. Dengan berlakunya kuota akan melindungi barang-barang di dalam negeri dari persaingan barang-barang luar negeri.

c. Larangan Impor

Larangan impor berupa kebijakan dari pemerintah yang melarang masuknya barang-barang tertentu ke dalam negeri. Kebijakan larangan impor dilakukan demi menghindari barang-barang yang menyebabkan kerugian di masyarakat. Contohnya melarang adanya impor daging sapi karena mengandung penyakit Anthrax.

d. Subsidi

Subsidi dapat diartikan sebagai bentuk kebijakan dari pemerintah dalam memberikan bantuan terhadap produk lokal. Subsidi dilakukan pemerintah dalam bentuk keringanan pajak, pemberian hadiah atau insentif dari pemerintah, pemberian fasilitas, maupun pemberian kredit bank yang murah. Dengan subsidi, harga barang di dalam negeri menjadi murah, sehingga barang-barang dari hasil produksi lokal mampu bersaing dengan barang-barang dari negara impor.

e. Dumping

Dumping merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara dengan menjual barang ke luar negeri lebih murah daripada menjual barang di dalam negeri.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor kopi sudah cukup banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel yang bervariasi dengan lokasi penelitian yang berbeda-beda pula. Beberapa variabel yang umum digunakan dalam penelitian terkait determinasi ekspor kopi Indonesia diantaranya : harga kopi dunia, harga kopi domestik, produksi kopi, konsumsi kopi, luas areal kopi, kurs, Produk Domestik Bruto (PDB), dan lain sebagainya.

Walaupun dasar teori yang digunakan relatif sama, namun sebagian besar kesimpulan tidak menunjukkan hasil yang sama, terdapat beberapa perbedaan yang dikarenakan faktor lokasi penelitian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa penelitian terlebih dahulu yang telah disusun :

**Tabel 2.1. Review Penelitian terdahulu (*Theoretical Mapping*)**

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1.	Saumia Krisna Devi Dasi, I Made Sudarma, dan Ida Ayu Listia Dewi	2018	Analisis Nilai Ekspor Kopi Provinsi Bali dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya	Metode Kuadrat Kecil (OLS)	<p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen :</u></b> nilai ekspor kopi Provinsi Bali</p> <p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Independen :</u></b> volume ekspor kopi Provinsi Bali, produksi kopi Provinsi Bali, harga kopi dunia, harga kopi domestik, dan kurs dollar Amerika</p>	Secara bersama-sama semua faktor berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Bali. Secara parsial, volume ekspor kopi Provinsi Bali, harga kopi dunia, dan kurs dollar AS berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor kopi. Produksi kopi Provinsi Bali tidak berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan harga kopi domestik tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai ekspor kopi.
2.	Reyandi Desnky, Syaparuddin, dan Siti Aminah	2018	Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya	Analisis Regresi Linier Berganda	<p><b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen :</u></b> ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat</p>	Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif dan signifikan, harga kopi internasional dan produksi kopi Indonesia tidak berpengaruh

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
					<p><b><u>Variabel Independen</u></b> : harga kopi internasional, produksi kopi Indonesia, nilai tukar rupiah, dan PDB Amerika Serikat.</p>	signifikan dan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3.	Rexsi Nopriyandi, Haryadi	2017	Analisis Ekspor Kopi Indonesia	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	<p><b><u>Variabel Dependen</u></b> : volume ekspor kopi Indonesia</p> <p><b><u>Variabel Independen</u></b> : harga kopi, PDB, dan nilai tukar</p>	<p><b><u>Jangka Pendek</u></b> : PDB Indonesia, nilai tukar, dan harga kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.</p> <p><b><u>Jangka Panjang</u></b> : harga kopi, nilai tukar, dan PDB Indonesia tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.</p>
4.	Ma'rifatul Jamilah, Edy Yulianto, dan Mukhammad Kholid Mawardi	2016	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional, dan Produksi Kopi	Regresi Linier Berganda	<p><b><u>Variabel Dependen</u></b> : volume ekspor kopi Indonesia</p>	Secara simultan, variabel harga kopi internasional, produksi kopi domestik, dan nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
			Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia (Studi Volume Ekspor Kopi Periode 2009 – 2013)		<b><u>Variabel Independen</u></b> : nilai tukar Rupiah, harga kopi internasional, dan produksi kopi domestik	terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Secara parsial, variabel nilai tukar Rupiah dan produksi kopi domestik berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan harga kopi internasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
5.	Lempira Christy Elisha	2015	Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan <i>Error Correction Model</i> (ECM) Tahun 1981-2013	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	<b><u>Variabel Dependen</u></b> : volume ekspor kopi Indonesia ke USA.  <b><u>Variabel Independen</u></b> : produksi kopi, kurs (nilai tukar rupiah), dan harga kopi dunia	<b><u>Jangka Pendek</u></b> : produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.  <b><u>Jangka Panjang</u></b> : produksi kopi dan kurs berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
						ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
6.	Nahanga Verter, Dastan Bamwesigye, dan Samuel Antwi Darkwah	2015	<i>Analysis of Coffee Production and Exports in Uganda</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	<p><b><u>Variabel Dependen</u></b> : ekspor kopi Uganda</p> <p><b><u>Variabel Independen</u></b> : produksi kopi Uganda, indeks harga dunia, konsumsi kopi Uganda</p>	Produksi kopi dan indeks harga dunia memiliki hubungan positif dengan ekspor kopi di dalam negeri. Sebaliknya, hasil menunjukkan adanya hubungan terbalik antara konsumsi kopi dalam negeri dan ekspor. Ekspor kopi, konsumsi domestik, dan harga dunia memiliki hubungan positif dengan produksi di dalam negeri.
7.	Hoang Nguyen	2015	<i>Empirical Study of Sustainable Export Coffee Supply Chain in Vietnam</i>	Regresi Linier Berganda	<p><b><u>Variabel Dependen</u></b> : ekspor kopi Vietnam</p> <p><b><u>Variabel Independen</u></b> : ekologi, sosial, dan faktor ekonomi</p>	Berdasarkan sampel dari 236 perusahaan terdapat hubungan yang positif dan signifikan serta berpengaruh terhadap semua faktor ekonomi, sosial, dan ekologi.



No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
8.	Ambar Puspa Galih dan Nyoman Djinar Setiawina	2014	Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011	Regresi Berganda	<p><b><u>Variabel Dependen</u></b> : volume ekspor kopi Indonesia</p> <p><b><u>Variabel Independen</u></b> : jumlah produksi, luas lahan, dan nilai tukar riil rupiah</p>	Secara simultan, jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Secara parsial, hanya variabel produksi yang berpengaruh signifikan dan positif. Kurs US\$ tidak berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan luas lahan areal kopi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
9.	Edo Soviandre, M. Al Musadieq, dan Dahlan Fanani	2014	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat	Regresi Linier Berganda	<p><b><u>Variabel Dependen</u></b> : volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat</p> <p><b><u>Variabel Independen</u></b> : produksi kopi domestik, harga kopi</p>	Secara simultan, variabel harga kopi internasional, produksi kopi domestik, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Secara parsial, harga kopi internasional dan produksi kopi domestik berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
					internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar	volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
10.	Dewi Navulan Sari dan Moh. Nur Syechalad	2013	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	<b><u>Variabel Dependen</u></b> : volume ekspor kopi Arabika  <b><u>Variabel Independen</u></b> : harga kopi Arabika di pasar dunia, produksi kopi Arabika, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat	Seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh. Harga kopi Arabika di pasar dunia, produksi kopi Arabika Aceh, dan kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh.
11.	Richie Jeff Komaling	2013	Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Periode 1993-2011	Regresi Linier Berganda	<b><u>Variabel Dependen</u></b> : volume ekspor	Hasil penelitian menyatakan bahwa harga kopi dunia, konsumsi kopi Jerman, dan pendapatan perkapita Jerman

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
					kopi Indonesia ke Jerman  <b><u>Variabel Independen :</u></b> harga kopi dunia, konsumsi kopi Jerman, pendapatan perkapita Jerman, kurs Euro terhadap Rupiah, dan harga the dunia	berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Tingkat kurs Euro terhadap Rupiah berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan harga teh dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
12.	Drs. Jusmer Sihotang, M.Si	2013	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional	Ordinary Least Square (OLS)	<b><u>Variabel Dependen :</u></b> permintaan kopi Indonesia di pasar domestik dan volume ekspor kopi Vietnam  <b><u>Variabel Independen :</u></b>	Secara simultan, variabel produksi kopi Indonesia, permintaan kopi Indonesia di pasar domestik, harga ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan volume ekspor kopi Vietnam berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Secara

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
					harga ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, produksi kopi Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS	parsial, produksi kopi Indonesia dan permintaan kopi Indonesia di pasar domestik berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.
13.	Indria Ukrita	2012	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatera Barat ke Malaysia	Ordinary Least Square (OLS)	<b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen :</u></b> ekspor kopi Sumatera Barat  <b><u>Variabel</u></b> <b><u>Independen :</u></b> pendapatan perkapita penduduk Malaysia dan indeks RCA	Variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Sumatera Barat ke Malaysia adalah pendapatan perkapita penduduk Malaysia dan indeks RCA.
14.	Budiman Hutabarat	2010	<i>World Market Condition and Its Impact on The</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	<b><u>Variabel</u></b> <b><u>Dependen :</u></b>	Penurunan nilai ekspor Indonesia di Negara Belanda, Jerman, Amerika Serikat, dan

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
			<i>Performance of National Coffee Industry</i>		<p>volume ekspor kopi Indonesia</p> <p><b><u>Variabel Independen</u></b> :            harga eceran kopi di negara pengimpor, harga kopi di pasar dunia, produksi kopi Indonesia, dan nilai tukar Rupiah terhadap US\$</p>	Jepang memiliki trend negatif terhadap nilai ekspor kopi nasional. Sedangkan di nilai impor di Negara Italia dan Belanda tidak signifikan terhadap kinerja industri kopi nasional.

**Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

<b>Pokok-Pokok</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Problematik	Terdapat masalah yang terjadi, yaitu : determinasi ekspor kopi di Indonesia.	Hampir semua penelitian terdahulu yang ada menunjukkan hasil bahwasanya harga kopi dunia, produksi kopi, dan luas areal kopi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Sedangkan, penelitian sekarang cenderung luas areal kopi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ekspor kopi Indonesia.
Tujuan	Persamaannya adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).	Perbedaan penelitian sekarang terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini, menggunakan variabel nilai ekspor kopi Indonesia sebagai variabel dependen dan variabel harga kopi dunia, produksi kopi, dan luas areal kopi sebagai variabel independen.
Teori	Persamaan dalam penggunaan teori penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah	Perbedaan penggunaan teori penelitian sekarang adalah terdapat tambahan penggunaan

Pokok-Pokok	Persamaan	Perbedaan
	sama-sama menggunakan teori tentang perdagangan internasional.	teori tentang ekspor kopi, peraturan atau regulasi ekspor, dan kebijakan perdagangan internasional.
Objek	Persamaan dari objek penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah ekspor kopi Indonesia.	Perbedaan objek penelitian sekarang adalah nilai ekspor kopi Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu adalah volume ekspor kopi dari beberapa wilayah, seperti Bali, Aceh, Sumatera Barat, bahkan lingkup negara, seperti Indonesia, Jerman, Uganda, dan Vietnam.

### **C. Hipotesis**

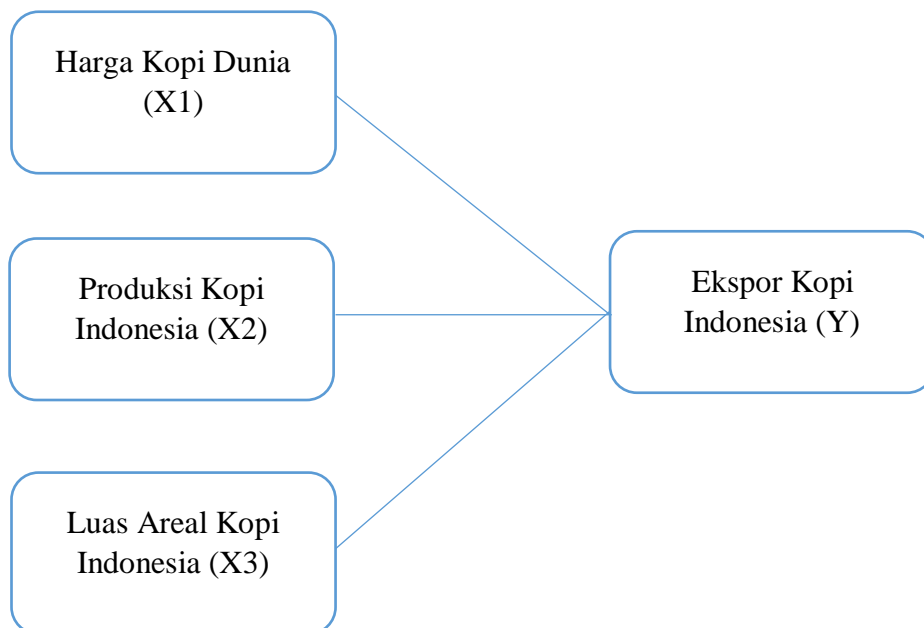
Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan diperlukan pembuktian atau dugaan yang masih bersifat sementara. Setelah menentukan hipotesis, maka diadakan pengujian terhadap kebenaran penelitian dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis dapat membuat suatu hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1987-2017.
2. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1987-2017.
3. Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara luas areal kopi terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1987-2017.

### **D. Model Penelitian**

Pada pembahasan kali ini, penulis akan memaparkan mengenai model penelitian yang menjadi dasar pemikiran dalam melihat hubungan antara ekspor kopi Indonesia dengan variabel-variabel independen dalam model. Selanjutnya, informasi mengenai model penelitian adalah sebagai berikut :





**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

Dari kerangka pemikiran sebelumnya, penulis ingin mengkaji apakah harga kopi dunia, produksi kopi, dan luas areal kopi berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia tahun 1987-2017.